BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena perilaku *bullying* yang terjadi dijenjang sekolah pendidikan dasar, dengan studi kasus pada murid di Madrasah Ibtidaiyah X. untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara mendalam mengenai perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dalam hal ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini ingin menelaah masalah-masalah mengenai bagaimana fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku *bullying* di sekolah. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikemukakan oleh Yin (dalam Haris 2011: 76) bahwa studi kasus adalah suatu *inquiry* empiris yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas. Studi kasus dimaksud untuk menggambarkan suatu gejala yang ada pada saat penelitian. Melalui penelitian tersebut, peneliti mengharapkan mendapatkan gambaran mengenai fenomena perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dan faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam masalah ini, peneliti berperan langsung sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data. Peneliti juga turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan observasi serta wawancara secara mendalam terhadap para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai partisipan penuh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Ketika dalam penelitian, peneliti memilih informan yang dapat membantu untuk mengetahui fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah . Setelah mendapatkan subyek, peneliti tidak memberitahukan statusnya sebagai peneliti agar data yang diperoleh dari wawancara dijawab dengan sebenar-benarnya. Namun, kehadiran peneliti dilapangan hanya diketahui oleh informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah X ini dibangun di tengah pemukiman yang padat penduduk di Surabaya bagian utara, tepatnya berada di jalan Sawah Pulo Utara Lapangan no. 1 Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah X mempunyai dua gedung sekolah dan tiap gedung mempunyai dua lantai. Peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut sering tidak ada guru yang mengajar dan hal tersebut akan mengurangi pengawasan guru terhadap siswa sehingga ada kesempatan siswa untuk melakukan perilaku *bullying* terhadap siswa lain. Madrasah Ibtidaiyah X merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama yang sangat menekankan nilai-nilai islam dalam setiap aspek pengajarannya. Oleh karena itu, dari tujuan sekolah yang menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, sangat bertentangan jika terjadi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yang telah terpilih untuk memberikan informasi dan data sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam hal ini adalah subyek penelitian kemudian diperkuat dengan informan seperti guru dan teman. Untuk pemilihan informan dalam penelitian kualitatif berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya, kriteria yang digunakan dalam pemilihan subyek adalah murid di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya yang duduk di kelas VI dan dapat berkomunikasi dengan baik. Proses pemilihan subyek sebelumnya diawali dengan mengidentifikasi calon subyek yang sesuai dengan kriteria penelitian dan bekerja sama dengan *key person* dari pihak guru kelas atau pengajar untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Kemudian data yang diperoleh diperkuat dengan adanya beberapa orang informan yang mengerti dengan keadaan subyek, baik di lingkungan kelas atau dilingkungan tempat tinggal. Berikut merupakan informan yang dipilih:

1. Guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah X yaitu bapak AP. Beliau merupakan guru atau pengajar di kelas V dan kelas VI. Dari informan pertama ini, peneliti dapat mengetahui keadaaan dan kebiasaan siswa ketika berada di lingkungan sekolah.
2. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah X yaitu MA dan MM yang berada di kelas VI dan R dan HF yang duduk di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. Dari informan yang dipilih tersebut. Peneliti dapat mengetahui perilaku *bullying* yang dilakukan subyek dan faktor yang penyebab perilaku tersebut muncul. Informan korban atau teman dipilih untuk mengetahui perilaku yang pernah dilihat atau dirasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti document dan lain-lain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan dan wawancara:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Ahmad,2009: 58). Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dengan melihat secara langsung lokasi penelitian dan mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada siswa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2007: 186).

Dalam melakukan metode wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk mempermudah alur pertanyaan yang ingin peneliti sampaikan. Ketika melakukan wawancara peneliti harus menggunakan alat perekam sebagai hasil wawancara yang dilakukan dengan infroman. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini informan yang di wawancarai yaitu guru kelas, subyek, korban atau teman.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta umtuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi juga mempunyai pengertian yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang konkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantarnya adalah foto, video serta rekaman wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber informan yang telah dipilih, melalui teknik seperti wawancara dan observasi. Selain itu, pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai mendapat hasil akhir dari pertanyaan yang ditanyakan.

Analisis penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun pada kenyataannya, analisis penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai pengumpulan data.

Sarantakos (dalam Alston dan Bowles 1998: 195) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data (data reduction) adalah membuat data berdasarkan instrument penelitian dan memasukkan serta memilih jawaban masing-masing informan berdasarkan tema.
2. Menggabungkan Data (data organization) adalah mengelompokkan jawaban dari tiap-tiap informan berdasarkan tema yang sama. Data yang telah dipilih dari tiap informan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang sama.
3. Menjelaskan Data (data interpretation) adalah membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diberikan informan mengenai suatu tema. Setelah data diorganisir berdasarkan suatu tema maka dilakukan pembuatan kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diberikan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data empirik yang ada, dengan tujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai akademis dan ilmiah sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk meningkatkan kualitas data, salah satu yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan derajat kepercayaan (kredibilitas) yang meliputi triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2009: 330. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain seperti kepada orang tua, teman dan guru.

Patton (dalam Moleong, 2009: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, motode, penyidik* dan *teori*. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada triangulasi metode patton (dalam Moleong, 2009:330) mengatakan bahwa, ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga yaitu dengan jalan memanfaatkan penelitian lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong. 2009: 331) bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton (dalam Moleong, 2009: 331) berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan (kredibilitas) yang kedua peneliti menggunakan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2009: 332). Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjadi dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian, sehingga data yang terkumpul didiskusikan dengan teman serta dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id